

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan sebuah sistem pendidikan nasional yang memiliki peran besar bagi perkembangan siswa, sekolah dasar juga berperan penting dalam meneruskan pola Tri Pusat Pendidikan dimana orangtua akan menitipkan anaknya untuk di didik agar anaknya kelak dapat berguna bagi dirinya, orangtua, lingkungan, agama, juga bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar harus betul-betul memberikan bekal yang dapat dijadikan modal bagi siswa untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan manusia untuk menjadikan manusia berkualitas, berinovasi, dan berakhlak mulia, untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan di eraglobalisasi ini. hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam ketetapan MPRS No XXVII/MPRS/1966 Bab II pasal 3, Abdul Hasim dan Rus Bambang Suwarno *dalam* Muhamad Surya (2010, hlm. 30) mengemukakan “Tujuan pendidikan ialah membentuk manusia Pancasila sebagaimana ketentuan-ketentuan yang ada pada pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945”.

Menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Bab I Pasal 1 ayat 1 Tahun.2003 mengemukakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor yang penting dan berperan besar dalam ketercapaian sebuah tujuan pembelajaran, kemampuan dan kemauan dari guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga apapun materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa secara optimal dan bermakna. Pencapaian tujuan pembelajaran akan sebanding dengan efektivitas kegiatan belajar yang diciptakan dengan baik oleh guru.

Permasalahan yang timbul pada dunia pendidikan formal dari tahun ke tahun

semakin bertambah. Salah satu masalah yang timbul dan selalu dihadapi oleh bangsa kita yaitu rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Pemerintah pun tidak tinggal diam dengan segala usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, mulai dari penyuluhan yang gencar dilakukan oleh pemerintah melalui beberapa pelatihan khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru, memperbaharui kurikulum yang berlandaskan kepada sikap tingkahlaku siswa, diharuskannya guru menggunakan metode dan media yang sesuai padasaat melakukan pembelajaran, hingga meningkatkan mutu manajemen sekolah. Berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Guru merupakan komponen yang berperan untuk mengajar pembelajaran di dalam kelas, namun guru harus memiliki sikap profesionalisme dalam melaksanakan profesinya, hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Selain sikap profesional guru harus melakukan pendekatan pembelajaran didalam kelas, namun guru belum mampu untuk mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi belum bermakna. Pendekatan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru dengan cara menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah yang ada didalam kelas.

Hal tersebut didukung oleh aturan yang tercantum dalam kurikulum 2013, dimana seorang guru harus menggunakan metode beserta model pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk melakukan berbagai perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan dapat merubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Tujuan tersebutlah, yang mendorong guru dalam menerapkan model pembelajaran yang aktif pada pembelajaran di sekolah. Ada tiga alternatif model pembelajaran yang relevan dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013. Model pembelajaran tersebut yaitu, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Cooperative Learning*.

Guru sebelumnya telah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas IV B dan bertukar pasangan di kelas IV C, hal yang dilakukan oleh guru sudah baik telah menggunakan model pembelajaran, namun keadaan siswa yang cenderung berkelompok mengakibatkan kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut akan digunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

Ditinjau dari segi permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian, kemungkinan dapat diterapkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative learning*. Model ini merupakan model yang menitikberatkan pada kegiatan siswa, keaktifan siswa, dan komunikasi dengan sesama teman atau kelompok. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Uno (2012, hlm.120) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran *Cooperative* adalah siswa belajar dengan cara bekerjasama dengan teman dan menjadikan siswa dapat mengungkapkan pendapat juga melakukan diskusi dengan temannya secara maksimal.”

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah kurangnya sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran sehingga berakibat pada ketidak tercapaian hasil belajar siswa. Hal ini dimungkinkan karena salah satu faktor penyebab ketidak tercapaian tujuan pembelajaran tersebut yaitu dari belum optimalnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil belajar siswa juga merupakan hal yang penting dalam ketercapaian sebuah pembelajaran, salah satu faktor ketercapaian siswa dalam sebuah pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) atau melebihi KBM.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan, dengan rendahnya hasil belajar yang terjadi di kelas IV SDN 223 Bhakti Winaya Kota Bandung dimungkinkan karena faktor guru dan siswa itu sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang datangnya dari guru dimungkinkan karena kurangnya kemampuan guru untuk mengoptimalkan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik juga bervariasi dalam pembelajarannya. Selain itu guru jarang menggunakan alat peraga/media pembelajaran. Walaupun guru sudah menggunakan metode pembelajaran namun belum diterapkan secara optimal terhadap siswa. Serta kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua dan lingkungan sosial. Hal tersebut terjadi pada dua kelas yang berbeda namun dalam

satu tingkatan yang sama yaitu kelas empat. Melihat kondisi aktivitas kurangnya kerjasama dan rendahnya hasil belajar siswa tersebut maka perlu diadakannya penelitian dalam upaya meningkatkan aktivitas kerjasama yang mendorong hasil belajar siswa pada Tema 1 Indahya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, melalui **“Perbandingan Model *Cooperative Learning tipe jigsaw Dengan STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa*”** yang diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas terhadap tema tersebut dengan tujuan akhir untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta yang ditemukan di SDN 223 Bhakti Winaya Kota Bandung di kelas IV, yaitu rendahnya hasil belajar siswa hal-hal yang berkaitan juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang belum optimal, sehingga tidak mencapai KBM. Penyampaian materi pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa, penggunaan media pembelajaran yang kurang menyampaikan maksud dari materi pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KBM. Hal tersebut dapat diuraikan permasalahannya dengan diidentifikasi dari berbagai hal diantaranya:

1. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.
2. Model pembelajaran yang bersifat monoton.
3. Kurangnya sikap kerjasama dan rasa peduli antar sesama teman.
4. Hasil belajar siswa dalam Tema 1 Indahya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, masih di bawah KBM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan *STAD* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Tema 1 Indahya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, di SDN 223 Bhakti Winaya Kota Bandung, pada dua kelas yaitu kelas IV B dan IV C.

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana gambaran proses pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan *STAD* terhadap hasil belajar siswa?
- b. Apakah terdapat perbedaan proses belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe STAD*?
- c. Model pembelajaran manakah yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman.

D. Tujuan Penelitian

Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang dicapai maka:

1. Tujuan Umum

Untuk melihat Perbandingan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan *STAD* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, di SDN 223 Bhakti Winaya Kota Bandung, pada dua kelas yaitu kelas IV B dan IV C.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus lebih spesifik tujuan pembelajaran pada dalam Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut :

- a. Untuk melihat perbandingan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan *STAD* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman.
- b. Dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan *STAD* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman. Untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 223 Bhakti Winaya Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui peningkatan efektivitas nilai rata-rata pada hasil belajar siswa pembelajaran dalam Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan *STAD*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang akan dilakukan ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan pada penelitian, secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan kemampuan memahami sikap peduli dan hasil belajar siswa pada pembelajaran TEMATIK.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sangat berharap dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi siswa, guru, dan sekolah.

a. Bagi Peneliti.

- 1) Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama penelitian berupa eksperimen yang berguna bagi pembelajaran selanjutnya.
- 2) Memberi wawasan dalam dalam Tema 1 Indahya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, dalam penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan *STAD*.

b. Bagi Guru.

- 1) Menambah ke profesionalan Guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Membantu guru dalam menciptakan suasana mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Menjadikan guru aktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dan membuat media, model yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga guru tidak hanya menggunakan metode tanpa tahu cara penggunaannya.

c. Bagi Siswa.

- 1) Dapat mengetahui aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dan *STAD* pada dalam Tema 1 Indahya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman, di kelas IV B dan kelas IV C.
- 2) Dapat mengetahui peningkatan efektivitas pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam model *Cooperative Tipe Jigsaw* dengan *STAD*, pada dalam Tema 1 Indahya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman.

d. Bagi Lembaga atau Sekolah.

- 1) Memberikan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas penerapan dan pengembangan penelitian tindakan kelas bagi terciptanya keprofesionalan bagi para tenaga pengajar dalam lembaganya.

- 2) Memberikan motivasi kepada tenaga pengajar untuk membuat dan menggunakan media, metode, dan model pembelajaran yang interaktif juga menyenangkan.

F. Definisi Oprasional

1. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu usaha pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pembelajaran *Cooperative learning tipe jigsaw* dalam penelitian ini adalah suatu tipe pembelajaran *cooperative* yang proses pembelajarannya menekankan pada pembelajaran secara berkelompok dengan pembagian kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.
3. Pembelajaran *Cooperative learning tipe STAD* dalam penelitian ini adalah model yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
4. Hasil Belajar adalah suatu yang dicapai atau yang diperoleh peserta didik berkat usahanya dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar kognitif, apektif dan psikomotor yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penelitian terhadap sikap pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu secara kualitatif.

G. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan kaitannya dengan model pembelajran yang akan diteliti. Ruang lingkup materi, karakteristik materi, bahan dan media, model pemebelajaran dan sistem evaluasi. Kerangka pemikiran beserta bentuk diagram/skema kerangka pemikiran, asumsi juga hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian penelitian, model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bab ini berisikan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan

instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara istematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan di SDN 223 Bhakti Winaya Kota Bandung.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisikan deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian dan temuan yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis data kelas IV B dan IV C SDN 223 Bhakti Winaya Kota Bandung.

Bab V Simpulan dan Saran

Pada Bab V berisikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisi temuan hasil penelitian di kelas IV B dan IV C SDN Bhakti Winaya Kota Bandung. Saran merupakan rekomendasi yang diajukan kepada pengguna pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya pada pemecahan dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.